

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa kini, kegiatan bisnis sudah tak lagi mengenal batas, persaingan yang terlalu ketat menuntut para perusahaan untuk terus meningkatkan kinerjanya. Tujuan utama berdirinya sebuah perusahaan yaitu meningkatkan kesejahteraan para pemangku kepentingan (*stakeholders*), terutama para pemegang saham (*shareholders*). Dalam hal ini, investor menilai manajemen perusahaan dalam meningkatkan kinerja perusahaan karena mengharapkan *return* atas modal yang telah diinvestasikan.

Dalam mendirikan suatu perusahaan terlebih dahulu harus memiliki tujuan utama yaitu untuk meningkatkan untuk memperoleh laba dan meningkatkan kekayaan pemegang saham. Jika tercapainya tujuan tersebut, maka perusahaan dengan mudah dapat meningkatkan kinerja perusahaan dengan baik. Kinerja perusahaan yang baik juga bermakna bagi konsumen, komunitas, karyawan, dan kreditur, yaitu pemasok dana.

Semakin berkembangnya perekonomian saat ini yang diimbangi dengan persaingan yang begitu ketat dan kompeten, hal ini menuntut perusahaan untuk mengembangkan strategi perusahaan agar dapat bersaing untuk dapat semakin berkembang. Perusahaan sebagai salah satu bentuk organisasi pada umumnya memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai dalam usaha untuk memenuhi

kepentingan para anggotanya. Keberhasilan dalam mencapai tujuan perusahaan tersebut merupakan sebuah prestasi manajemen.

Penilaian prestasi atau kinerja suatu perusahaan diukur karena dapat dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan baik pihak internal maupun eksternal. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu.

Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan. Salah satu cara yang digunakan untuk menilai dan mengukur kinerja keuangan adalah dengan melihat laporan keuangan. Dengan melihat laporan keuangan suatu perusahaan, akan tergambar didalamnya aktivitas perusahaan tersebut. Oleh karena itu, laporan keuangan perusahaan merupakan hasil dari suatu proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk komunikasi dan juga digunakan sebagai alat pengukur kinerja perusahaan.

Dalam era globalisasi seperti saat ini kita dapat merasakan adanya gejolak moneter yang dapat menimbulkan persaingan yang sangat ketat antara perusahaan-perusahaan. Agar perusahaan dapat bertahan hidup dituntut untuk mengelola perusahaannya dengan cara yang lebih efisien dan lebih efektif. Salah satu kunci kesuksesan dan keberhasilan perusahaan adalah melalui perencanaan keuangan yang terkoordinasi.

Berbagai dunia usaha sudah semakin berkembang saat ini. Kemunculan berbagai perusahaan baik kecil maupun besar sudah merupakan fenomena yang

biasa. Fenomena ini mengakibatkan tingkat persaingan antar perusahaan menjadi semakin ketat. Persaingan bagi perusahaan dapat berpengaruh positif yaitu dorongan untuk selalu meningkatkan mutu produk yang dihasilkan, akan tetapi persaingan juga menimbulkan dampak negatif bagi perusahaan, yaitu produk mereka akan tergusur dari pasar apabila perusahaan gagal meningkatkan mutu dan kualitas produk-produk yang dihasilkan. Selain itu penguasaan teknologi dan kemampuan komunikasi juga sangat dibutuhkan untuk terus dapat bertahan dalam dunia bisnis saat ini maupun di masa depan. Dengan semakin ketatnya persaingan di era globalisasi ini, perusahaan dituntut untuk dapat bertahan untuk menghadapi semakin ketatnya persaingan. Untuk mengantisipasi persaingan tersebut, harus dapat meningkatkan kinerja perusahaan demi kelangsungan usahanya.

Pertumbuhan perekonomian Indonesia yang stabil akan berpengaruh secara signifikan terhadap permintaan produk perusahaan, yang akhirnya akan berdampak pada kinerja perusahaan. Kinerja dari suatu perusahaan dapat menentukan berhasil atau tidaknya perusahaan tersebut. Fungsi dari pengukuran kinerja adalah sebagai alat bantu bagi manajemen perusahaan dalam proses pengambilan keputusan, juga untuk memperlihatkan kepada investor maupun pelanggan atau masyarakat secara umum bahwa perusahaan mempunyai kredibilitas yang baik. Apabila perusahaan mempunyai kredibilitas yang baik, maka hal itu akan mendorong investor untuk menanamkan modalnya.

Kinerja perusahaan wujud dari kemajuan yang telah dicapai oleh perusahaan. Kinerja perusahaan terlihat jelas dari laba yang dihasilkan dari keseluruhan operasi perusahaan. Kinerja perusahaan memperlihatkan kemampuan

perusahaan untuk memberikan keuntungan dari aset, ekuitas, maupun hutang. Salah satu ukuran kinerja perusahaan adalah *Return on asset* (ROA).

Sebagaimana pada perusahaan Kedawung Setia Industrial Tbk, berikut data kinerja Perusahaannya :

Tabel 1.1

Data Kinerja Perusahaan Kedawung Setia Industrial Tbk

	Tahun	Laba bersih	Total Aset	ROA
Kedawung Setia Industrial Tbk	2017	Rp. 68.955.208.549	Rp. 1.328.291.727.616	5,19 %
	2018	Rp. 76.761.902.211	Rp. 1.391.416.464.512	5,5 %
	2019	Rp. 64.090.903.507	Rp. 1.253.650.408.375	5,11%

Jadi, rasio yang nilainya lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut lebih efektif dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan jumlah laba bersih yang lebih besar dan semakin produktif dan efisien perusahaan tersebut.

Perusahaan dapat didanai dengan hutang dan ekuitas. Komposisi penggunaan hutang dan ekuitas ini tergambar dalam struktur modal. Penggunaan hutang diistilahkan dengan *financial leverage* (pengungkit keuangan). Hutang (*debt*) yang dimaksud adalah hutang untuk pendanaan perusahaan yang tidak selalu sama dengan kewajiban (*liabilities*) dan tidak sama dengan tagihan (*payable*).

Perusahaan sangat tergantung sekali dengan permasalahan dana, ada pendapat untuk memacing tumbuhnya ekonomi, maka sektor riil harus dijalankan, walaupun masih banyak hambatan yang dilalui perusahaan, salah satunya yang paling utama adalah pendanaan. Upaya mengakali keadaan tersebut, harus berhati-hati menerapkan struktur modal Badan usaha yang dilaksanakan manajer keuangan, perusahaan dengan meningkatkannya kinerja perusahaan dan lebih maju didalam persaingan bisnis dengan adanya perencanaan matang.

Aktivitas operasional dan aktivitas investasi yang dilakukan oleh perusahaan tentunya membutuhkan modal. Pendanaan yang efisien bagi perusahaan di tentukan oleh peran manager dalam sebuah perusahaan. Pendanaan tersebut dapat bersumber dari dalam maupun dari luar. Ukuran juga merupakan cerminan besar atau kecilnya perusahaan. Beberapa parameter yang dapat digunakan antara lain: jumlah karyawan, jumlah aktiva yang dimiliki, total penjualan yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode, serta jumlah saham yang beredar. Kerangka teori keagenan (*agency theory*) ini muncul, ketika adanya kontrak kerjasama antara manager (*agent*) dan pemegang saham (*principal*).

Hubungan kontrak kerja sama tersebut merupakan pemberian wewenang oleh *principal* kepada *agent* untuk bekerja dalam pencapaian tujuan *principal*, hal ini dilakukan karena dalam mengelola perusahaan *principal* memiliki keterbatasan, karena hubungan tersebut timbul konflik kepentingan (*agency conflict*) yaitu kondisi dimana terdapat perbedaan fungsi pengelolaan dan fungsi kepemilikan.

Adanya *agency conflict* akan mempengaruhi kinerja perusahaan dalam kegiatan bisnisnya dan dapat merugikan kedua belah pihak. Untuk menghadapi

permasalahan tersebut maka pihak pemegang saham (*principal*) akan melakukan suatu mekanisme pengawasan yang dapat mensejajarkan kepentingan-kepentingan yang ada. Dilakukannya pengawasan tersebut akan menimbulkan adanya *agency cost*.

Agency cost merupakan biaya yang timbul agar manajer bertindak selaras dengan tujuan pemilik, *Agency cost* dapat diukur dengan menggunakan rasio *selling and general administrative* (SGA). *SGA expense* menggambarkan kebijakan manajemen dalam membelanjakan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Jika nilai rasio ini tinggi, dapat diartikan bahwa terjadi pengeluaran yang tidak diperlukan, misalnya pemberian fasilitas berlebih kepada manajer.

Berdasarkan laporan keuangan tahunan yang telah ada di Bursa Efek Indonesia para investor dapat mengevaluasi kinerja perusahaan dan kapabilitas perusahaan untuk memperoleh laba atas aset, modal ataupun hutang yang perusahaan miliki. Salah satu contoh pengukuran kinerja perusahaan yang sering kali dipandang para investor adalah ROA (*Return on Assets*), yaitu rasio profitabilitas perusahaan dalam menilai tingkat pengembalian kepada pemegang saham. (Dessy, 2018)

Nilai ROA yang semakin besar menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik. Para investor menyukai perusahaan yang *profitable* dikarenakan tingkat pengembalian yang tinggi. (Epi, 2017)

Didalam perusahaan terdapat fungsi pengelolaan dan fungsi kepemilikan. Pemisahan fungsi pengelolaan dan fungsi kepemilikan sangat rentan dengan *agency conflict* (konflik kepentingan). Masalah ini terjadi karena akibat dari

pemisahan fungsi sebagai pemilik dan pengelola perusahaan. Jika persentase saham yang dimiliki oleh manajer sedikit, maka besar kemungkinan akan terjadi permasalahan keagenan. Dimana manajer akan melakukan tindakan untuk menguntungkan diri mereka sendiri. Masalah keagenan dapat menimbulkan biaya agensi (*agency cost*), yaitu seperti pemberian uang bonus yang layak kepada pihak manajemen serta biaya yang akan dikeluarkan terhadap pengawasan yang dilakukan untuk mencegah terjadinya kerugian. *Agency cost* juga dapat diartikan sebagai penggunaan aliran kas untuk pengeluaran yang tidak penting yang dilakukan oleh manajer atas *free cash flow* (aliran arus kas bebas). (Dessy, 2018)

Agency cost dengan hutang dalam struktur modal dapat mencegah pengeluaran-pengeluaran yang tidak penting yang dilakukan oleh manajer. Dengan penggunaan hutang dalam struktur modal tersebut maka *agency cost* dapat berkurang dan kinerja perusahaan meningkat sehingga memberikan dorongan pada manajer untuk lebih efisien dalam mengoperasikan perusahaan. (Murdiansyah et al., 2018)

Pengaruh struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan dapat berhubungan secara konseptual dengan rasio, sehingga digunakanlah *Agency cost* sebagai intervening variabel. (Rohmaniyah et al., 2018)

Perusahaan dapat didanai dengan utang dan ekuitas, komposisi penggunaan utang dan ekuitas ini tergambar dalam struktur modal. Penggunaan utang diistilahkan dengan *financial leverage* (pengungkit keuangan). Utang (*debt*) yang dimaksud adalah utang untuk pendanaan perusahaan yang tidak selalu sama

dengan kewajiban (*liabilities*) dan tidak sama dengan tagihan (*payable*). Utang menimbulkan beban bunga yang dapat menghemat pajak. Artinya beban bunga dapat dikurangkan dari pendapatan sehingga laba sebelum pajak menjadi lebih kecil dan akibatnya pajak semakin kecil. Sedangkan jika pendanaan menggunakan ekuitas, maka tidak terdapat beban yang dapat mengurangi pajak perusahaan. (Maryam, 2018)

Kepemilikan manajerial yang tinggi dianggap akan menyeimbangkan potensial perbedaan kepentingan antara pemegang saham diluar manajemen, kemudian masalah keagenan diasumsikan dapat hilang atau menurun jika manajer tersebut juga bertindak sebagai seorang pemilik. (Dessy, 2018)

Sebagai seorang investor juga harus menganalisa ukuran dari perusahaan tersebut., semakin besar ukuran atau skala suatu entitas maka akan semakin mudah juga entitas tersebut mendapatkan sumber dana, baik secara internal ataupun eksternal. Dalam hal ini ukuran perusahaan menjadi tingkat ukur kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan itu sendiri. Ukuran perusahaan adalah masalah yang krusial dalam proses pelaporan keuangan. Dalam penelitian, ukuran perusahaan bisa dinilai dari besarnya nilai aset yang dimiliki.

Berdasarkan fenomena, teori dan penelitian terdahulu yang telah disampaikan, peneliti termotivasi untuk meneliti **“Kinerja Perusahaan Melalui *Agency cost* Sebagai Variabel Intervening: Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial”**

1.2 Identifikasi Masalah

1. Persaingan juga menimbulkan dampak negatif bagi perusahaan, yaitu produk mereka akan tergusur dari pasar apabila perusahaan gagal meningkatkan mutu dan kualitas produk-produk yang dihasilkan
2. Perusahaan harus terus meningkatkan kinerjanya, karena persaingan yang terlalu ketat pada masa kini
3. Perusahaan harus ada perencanaan matang untuk menerapkan struktur modal yang dilaksanakan manajer keuangan
4. Perusahaan harus meningkat kepemilikan saham oleh pihak manajemen, dan kinerja perusahaan akan naik
5. Adanya kesulitan dalam Pemisahan fungsi pengelolaan dan fungsi kepemilikan sangat rentan dengan *agency conflict* (konflik kepentingan)
6. Adanya konflik keagenan didalam suatu perusahaan yang mengakibatkan kinerja perusahaan menurun.
7. Masalah keagenan dapat menimbulkan biaya agensi (*agency cost*), yaitu seperti pemberian uang bonus yang layak kepada pihak manajemen serta biaya yang akan dikeluarkan terhadap pengawasan yang dilakukan untuk mencegah terjadinya kerugian.
8. Bagaimana meningkatkan Kinerja Perusahaan melalui faktor- faktor yang memengaruhi *agency cost*
9. Pemisahan fungsi pengelolaan dan fungsi kepemilikan sangat rentan dengan *agency conflict* (konflik kepentingan)

10. Dalam hal ini ukuran perusahaan menjadi tingkat ukur kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan itu sendiri. Ukuran perusahaan adalah masalah yang krusial dalam proses pelaporan keuangan

1.3 Batasan Masalah

Untuk memfokuskan penelitian agar masalah yang diteliti memiliki ruang lingkup dan arah yang jelas, maka peneliti memberikan batasan masalah “Kinerja Perusahaan Melalui *Agency cost* Sebagai Variabel Intervening : Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial”

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh struktur modal terhadap *agency cost* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2016-2020 ?
2. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap *agency cost* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2016-2020 ?
3. Bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial terhadap *agency cost* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2016-2020 ?
4. Bagaimana pengaruh struktur modal terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2016-2020 ?
5. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2016-2020 ?
6. Bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2016-2020 ?

7. Bagaimana pengaruh *agency cost* terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2016-2020 ?
8. Bagaimana pengaruh struktur modal terhadap kinerja perusahaan dengan *agency cost* sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2016-2020 ?
9. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan dengan *agency cost* sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2016-2020 ?
10. Bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan dengan *agency cost* sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2016-2020 ?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisa pengaruh struktur modal terhadap *agency cost*.
2. Untuk menganalisa pengaruh ukuran perusahaan terhadap *agency cost*.
3. Untuk menganalisa pengaruh kepemilikan manajerial terhadap *agency cost*.
4. Untuk menganalisa pengaruh struktur modal terhadap kinerja perusahaan.
5. Untuk menganalisa pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan.
6. Untuk menganalisa pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan.
7. Untuk menganalisa pengaruh *agency cost* terhadap kinerja perusahaan.
8. Untuk menganalisa pengaruh struktur modal terhadap kinerja perusahaan dengan *agency cost* sebagai variabel intervening.

9. Untuk menganalisa pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan dengan *agency cost* sebagai variabel intervening.
10. Untuk menganalisa pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan dengan *agency cost* sebagai variabel intervening.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Bagi akademisi

Penelitian ini diekspektasikan mampu menyajikan sumbangsih pemikiran dalam perkembangan ilmu pengetahuan. Penelitian ini dapat menjadi tambahan referensi perpustakaan Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang sehingga dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa sebagai data dan informasi untuk kegiatan belajar. Selain itu, sebagai karya akademis, penelitian ini juga menjadi tolak ukur keberhasilan lembaga pendidikan dalam memberikan pendidikan kepada mahasiswa.

1.6.2 Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan agar dapat meminimalisir biaya agensi yang muncul dalam suatu entitas sehingga dapat memberikan peningkatan kinerja pada perusahaan. Penelitian ini juga diekspektasikan agar mampu dipakai sebagai bahan masukan dalam mempertimbangkan pengambilan kebijakan finansial khususnya yang berkaitan dengan struktur modal, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial dan *agency cost*.

1.6.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti mengenai pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan dengan agency cost sebagai variabel intervening serta untuk menambah wawasan kedepannya. Hasil dari penelitian ini bisa menjadi dasar pertimbangan bagi peneliti selanjutnya yang akan membahas topik yang berkaitan dengan penelitian ini.